

KAIDAH PENULISAN *Dalam* BAHASA INDONESIA



Gatut Setiadi, M.Pd.
Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom.

2021

KAIDAH PENULISAN
dalam
BAHASA INDONESIA

Penulis

Gatut Setiadi, M.Pd.
Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom.

INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2021

Kaidah Penulisan *dalam* Bahasa Indonesia

Penulis

Gatut Setiadi, M.Pd.

Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom

ISBN

978-623-6648-22-3

Editor

Gatut Setiadi, M.Pd.

Layout

Nurma Yuwita, S.Sos., M.I.Kom.

Tahun Terbit:

2021

Penerbit

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Redaksi

**Jl. Keramat Desa, Dusun Gandon Barat, Sukolilo, Jabung,
Malang, Jawa Timur 65155**

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT penguasa alam semesta dan semua ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis sangat bersyukur kepada Illahi Robbi karena dengan taufik serta hidayahnya maka penulis sengan segenap usaha mampu menyelesaikan Buku Bahasa Indonesia yang berjudul Pengetahuan Umum Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa Indonesia merupakan syarat mutlak bagi setiap warga Indonesia agar mampu mengutarakan pikirannya kepada pihak lain secara efektif. Buku ini disusun untuk menambah pengetahuan serta keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan atas pengetahuan atas fungsi-fungsi bahasa serta ragam dan larasnya, keterampilan ejaan, tanda baca, kalimat, paragraf, dan jenis wacana, serta mereproduksi teks-teks dari berbagai sumber. Selain juga dapat membantu mengembangkan kemampuan untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, karena penguasaan atas bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu sikap nasionalisme seseorang sebagai bangsa Indonesia, karena Bahasa Indonesia adalah identitas Bangsa Indonesia.

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	V
BAB 1.....	1
PENGGUNAAN HURUF.....	1
A. HURUF ABJAD.....	1
B. HURUF VOKAL.....	2
C. HURUF KONSONAN.....	3
D. HURUF KAPITAL.....	5
E. HURUF MIRING.....	12
F. HURUF TEBAL.....	14
BAB 2 PEMAKAIAN TANDA BACA.....	15
A. TANDA TITIK (.).....	15
B. TANDA KOMA (,).....	18
C. TANDA TITIK KOMA (;).....	22
D. TANDA TITIK DUA (:).....	23
E. TANDA HUBUNG (-).....	25
F. TANDA PISAH (—).....	27
G. TANDA TANYA (?).....	28
H. TANDA SERU (!).....	28
I. TANDA ELIPSIS (...).....	28
J. TANDA PETIK (“...”).....	29
K. TANDA PETIK TUNGGAL (‘...’).....	30
L. TANDA KURUNG ((...)).....	31
M. TANDA KURUNG SIKU ([...]).....	32
N. TANDA GARIS MIRING (/).....	32
O. TANDA PENYINGKAT ATAU APOSTROF (‘).....	33

BAB 3 PENULISAN KATA DALAM BAHASA INDONESIA.....	34
A. KATA DASAR.....	34
B. KATA BERIMBUHAN.....	34
C. BENTUK ULANG.....	36
D. GABUNGAN KATA.....	36
E. PEMENGGALAN KATA.....	38
F. KATA DEPAN.....	42
G. PARTIKEL.....	42
H. SINGKATAN DAN AKRONIM.....	43
I. ANGKA DAN BILANGAN.....	46
J. KATA GANTI KU-, KAU-, -KU, -MU, DAN -NYA.....	50
K. KATA SANDANG SI DAN SANG.....	50
BAB 4 UNSUR SERAPAN DALAM BAHASA INDONESIA.....	52
L. PENGERTIAN KATA SERAPAN.....	52
M. PENYEBAB PENYERAPAN KATA.....	53
N. ASAL KATA SERAPAN.....	55
O. PENULISAN UNSUR SERAPAN.....	61
BAB 5 PENULISAN PARTIKEL.....	94
A. PARTIKEL -LAH.....	94
B. PARTIKEL -PUN.....	94
C. PARTIKEL -TAH.....	96
D. PARTIKEL -KAH.....	96
E. PARTIKEL PER-.....	97
BAB 6 PELULUHAN HURUF.....	98
A. BENTUK PELULUHAN HURUF.....	98

BAB 1

PENGGUNAAN HURUF

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang terbentuk dari rangkaian huruf-huruf sehingga menghasilkan suatu kata yang memiliki makna tertentu. Huruf sendiri dalam KBBI diartikan sebagai "tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad" (KBBI, V 0.4.0. Beta, 2020). Jadi huruf berperan penting dalam pembentukan suatu kata secara tulis maupun lisan, berikut ini bentuk huruf dan pengucapannya yang digunakan dalam Bahasa Indonesia.

A. Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut (Pedoman Bahasa Indonesia 2016).

Huruf		Nama	Pengucapan
Kapital	Non kapital		
A	a	a	a
B	b	be	bé
C	c	ce	cé
D	d	de	dé
E	e	e	é
F	f	ef	èf
G	g	ge	gé
H	h	ha	ha
I	i	i	i
J	j	je	jé
K	k	ka	ka
L	l	el	èl

M	m	em	èm
N	n	en	èn
O	o	o	o
P	p	pe	pé
Q	q	ki	ki
R	r	er	èr
S	s	es	ès
T	t	te	té
U	u	u	u
V	v	ve	vé
W	w	we	wé
X	x	eks	èks
Y	y	ye	yé
Z	z	zet	zèt

B. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a, e, i, o, dan u*.

Contoh Pemakaian dalam Kata			
Huruf Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
a	<i>api</i>	<i>padi</i>	<i>lusa</i>
e*	<i>enak</i>	<i>petak</i>	<i>sore</i>
i	<i>ember</i>	<i>pendek</i>	<i>tipe</i>
o	<i>emas</i>	<i>kena</i>	<i>murni</i>
u	<i>itu</i>	<i>simpan</i>	<i>radio</i>
	<i>oleh</i>	<i>kota</i>	<i>ibu</i>
	<i>ulang</i>	<i>bumi</i>	

Keterangan:

* Untuk pengucapan (pelafalan) kata yang benar, diakritik berikut ini dapat digunakan jika ejaan kata itu dapat menimbulkan keraguan.

- a. Diakritik (é) dilafalkan [e].
 Misalnya:
 Anak-anak bermain di teras (téras).
 Kedelai merupakan bahan pokok kecap (kécap).
- b. Diakritik (è) dilafalkan [ɛ].
 Misalnya:
 Kami menonton film seri (sèri).
 Pertahanan militer (militèr) Indonesia cukup kuat.
- c. Diakritik (ê) dilafalkan [ə].
 Misalnya:
 Pertandingan itu berakhir seri (sêri).
 Upacara itu dihadiri pejabat teras (têras) Bank Indonesia.
 Kecap (kêcap) dulu makanan itu.

C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas 21 huruf, yaitu *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.*

Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
b c	<i>bahasa</i>	<i>sebut</i>	<i>adab</i>
d	<i>cakap</i>	<i>kaca</i>	-
f	<i>dua fakir</i>	<i>ada</i>	<i>abad maaf</i>
g	<i>guna</i>	<i>kafan</i>	<i>gudeg tuah</i>
h j	<i>hari</i>	<i>tiga</i>	<i>mikraj politik</i>
k l	<i>jalan</i>	<i>saham</i>	<i>akal diam</i>
m n	<i>kami</i>	<i>manja</i>	<i>daun</i>
	<i>lekas</i>	<i>paksa</i>	
	<i>maka</i>	<i>alas</i>	
	<i>nama</i>	<i>kami</i>	
		<i>tanah</i>	

p	<i>pasang</i>	<i>apa</i>	<i>siap</i>
q*	<i>qariah</i>	<i>iqra</i>	-
r	<i>raih</i>	<i>bara</i>	<i>putar tangkas</i>
s t	<i>sampai</i>	<i>asli</i>	<i>rapat molotov</i>
v	<i>tali</i>	<i>mata</i>	<i>takraw</i>
w	<i>variasi</i>	<i>lava</i>	-
x*	<i>wanita</i>	<i>hawa</i>	<i>juz</i>
y	<i>xenon</i>	-	
z	<i>yakin zen</i>	<i>payung lazim</i>	

Keterangan:

* Huruf *q* dan *x* khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan ilmu. Huruf *x* pada posisi awal kata diucapkan [s].

A. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *au*, *ei*, dan *oi*.

Huruf Diftong	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
ai	<i>aileron</i>	<i>balairung</i>	<i>pandai harimau</i>
au	<i>autodidak</i>	<i>taufik</i>	<i>survei amboi</i>
ei	<i>eigendom</i>	<i>geiser</i>	
oi	-	<i>boikot</i>	

B. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Contoh Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
kh	<i>khusus</i>	<i>akhir bangun</i>	<i>tarikh senang</i>
ng	<i>ngarai</i>	<i>banyak</i>	-
ny	<i>nyata</i>	<i>musyawarah</i>	<i>arasy</i>
sy	<i>syarat</i>		

D. Huruf Kapital

1. **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.**

Misalnya:

Apa maksudnya?

Dia membaca buku.

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

2. **Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang**, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

Halim Perdanakusumah

Wage Rudolf Supratman

Jenderal Kancil

Dewa Pedang

Alessandro Volta

André-Marie Ampère

Mujair

Rudolf Diesel

Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

- ikan mujair mesin diesel
- 5 ampere
- 10 volt

- (2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin*, *binti*, *boru*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

- Mahaputra Yamin
- Haji Agus Salim
- Imam Hambali
- Nabi Ibrahim
- Raden Ajeng Kartini
- Doktor Mohammad Hatta
- Agung Permana, Sarjana Hukum
- Irwansyah, Magister Humaniora

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

- Selamat datang, Yang Mulia.
- Semoga berbahagia, Sultan.
- Terima kasih, Kiai.
- Selamat pagi, Dokter.
- Silakan duduk, Prof.
- Mohon izin, Jenderal.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama ins- tansi, atau nama tempat.

Misalnya:

- Wakil Presiden Adam Malik
- Perdana Menteri Nehru
- Profesor Supomo
- Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara
- Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)
- Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Gubernur Papua Barat

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

- bangsa Indonesia
- suku Dani
- bahasa Bali

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- pengindonesiaan kata asing
- keinggris-inggrisan
- kejawa-jawaan

8. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

tahun Hijriah	tariikh Masehi
bulan Agustus	bulan Maulid
hari Jumat	hari Galungan hari
Lebaran	hari Natal

b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

- Konferensi Asia Afrika
- Perang Dunia II
- Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

- Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia.

- Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya perang dunia.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Jakarta	Asia Tenggara
Pulau Miangas	Amerika Serikat
Bukit Barisan	Jawa Barat
Dataran Tinggi Dieng	Danau Toba
Jalan Sulawesi	Gunung Semeru
Ngarai Sianok	Jazirah Arab
Selat Lombok	Lembah Baliem
Sungai Musi	Pegunungan Himalaya
Teluk Benggala	Tanjung Harapan
Terusan Suez	Kecamatan Cicadas
Gang Kelinci	Kelurahan

Rawamangun

Catatan:

- (1) Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

berlayar ke teluk mandi di sungai
menyeberangi selat berenang di danau

- (2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

- jeruk bali (*Citrus maxima*)
- kacang bogor (*Voandzeia subterranea*)
- nangka belanda (*Anona muricata*)
- petai cina (*Leucaena glauca*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

- Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula jawa, gula pasir, gula tebu, gula aren, dan gula anggur.
- Kunci inggris, kunci tolak, dan kunci ring mempunyai fungsi yang berbeda.
Contoh berikut bukan nama jenis.
- Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik Madura.
- Selain film Hongkong, juga akan diputar film India, film Korea, dan film Jepang.
- Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian Sumatra Selatan, tarian Kalimantan Timur, dan tarian Sulawesi Selatan.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Misalnya:

- Republik Indonesia
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia
- Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil Presiden serta Pejabat Lainnya
- Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama

majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

- Saya telah membaca buku Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma.
- Tulisan itu dimuat dalam majalah Bahasa dan Sastra.
- Dia agen surat kabar Sinar Pembangunan.
- Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

- S.H. sarjana hukum
- S.K.M. sarjana kesehatan masyarakat
- S.S. sarjana sastra
- M.A. master of arts
- M.Hum. magister humaniora
- M.Si. magister sains
- K.H. kiai haji
- Hj. hajjah
- Mgr. monseigneur
- Pdt. pendeta
- Dg. daeng
- Dt. datuk
- R.A. raden ayu
- St. sutan
- Tb. tubagus
- Dr. doktor
- Prof. profesor
- Tn. tuan
- Ny. nyonya
- Sdr. Saudara

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti bapak, ibu, kakak, adik, dan paman, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

- "Kapan Bapak berangkat?" tanya Hasan. Dendi bertanya, "Itu apa, Bu?"
- "Silakan duduk, Dik!" kata orang itu.
- Surat Saudara telah kami terima dengan baik.
- "Hai, Kutu Buku, sedang membaca apa?"
- "Bu, saya sudah melaporkan hal ini kepada Bapak."

Catatan:

- (1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

- Kita harus menghormati bapak dan ibu kita.
- Semua kakak dan adik saya sudah berkeluarga.

- (2) Kata ganti Anda ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- Sudahkah Anda tahu?
- Siapa nama Anda?

E. Huruf Miring

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

- Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis.
- Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan.
- Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

- Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya:

- Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.
 - Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.
 - Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.
 - Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.
3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

- Upacara *peusijek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.
- Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.
- *Weltanschauung* bermakna 'pandangan dunia'.
- Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

Catatan:

- (1) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- (2) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- (3) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

F. Huruf Tebal

1. Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya:

- Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.
 - Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti 'dan'.
2. Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau sub bab.

Misalnya:

1.1 Latar Belakang

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh Bahasa standar dan nonstandar, ratusan bahasa daerah, dan ditambah beberapa bahasa asing, membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

1.1.1 Heterogen Masyarakat Indonesia

Masyarakat Indonesia yang heterogen menyebabkan munculnya sikap yang beragam terhadap penggunaan bahasa yang ada di Indonesia, yaitu (1) sangat bangga terhadap bahasa asing, (2) sangat bangga terhadap bahasa daerah, dan (3) sangat bangga terhadap bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya memiliki rumusan masalah yang didasarkan pada permasalahan pada latar belakang yaitu:

1. Bagaimanakah kondisi bahasa Indonesia di masyarakat?
2. Bagaimanakah heterogen masyarakat di Indonesia

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar terhadap bahasa-bahasa yang ada di Indonesia.

BAB 2

PEMAKAIAN TANDA BACA

A. Tanda Titik (.)

1. ***Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.***

Misalnya:

- Mereka duduk di sana.
- Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. ***Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.***

Misalnya:

A. I. Kondisi Kebahasaan di Indonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan
2. Fungsi

B. Bahasa Daerah

1. Kedudukan
2. Fungsi

C. Bahasa Asing

1. Kedudukan
2. Fungsi

B. 1. Patokan Umum

1.1 Isi Karangan

1.2 Ilustrasi

1.2.1 Gambar Tangan

1.2.2 Tabel

1.2.3 Grafik

2. Patokan Khusus

...

Dst.

Catatan:

(1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai 1) bahasa nasional yang berfungsi, antara lain,

- a) lambang kebanggaan nasional,
- b) identitas nasional, dan
- c) alat pemersatu bangsa; 2) bahasa negara Dst.

(2) Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada 2b).

(3) Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kondisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

Grafik 4 Sikap Masyarakat Perkotaan terhadap Bahasa Indonesia

Grafik 4.1 Sikap Masyarakat Berdasarkan Usia

Gambar 1 Gedung Cakrawala

Gambar 1.1 Ruang Rapat

3. **Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.**

Misalnya:

- pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik atau pukul 1, 35 menit, 20 detik)
- 01.35.20 jam (1 jam, 35 menit, 20 detik)
- 00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)
- 00.00.30 jam (30 detik)

4. ***Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.***

Misalnya:

- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta.
- Moeliono, Anton M. 1989. Kembara Bahasa. Jakarta: Gramedia.

5. ***Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.***

Misalnya:

- Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.
- Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.
- Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

- Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.
- Kata sila terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa halaman 1305.
- Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678.

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

- Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
- Bentuk dan Kedaulatan (Bab I UUD 1945)

- Gambar 3 Alat Ucap Manusia
 - Tabel 5 Sikap Bahasa Generasi Muda Berdasarkan Pendidikan
- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.
- Misalnya:
- Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki
Jalan Cikini Raya No. 73
Menteng
Jakarta 10330
 - Yth. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur
 - Indrawati, M.Hum.
Jalan Cempaka II No. 9 Jakarta
Timur
21 April 2013
 - Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Misalnya:

- Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.
 - Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.
 - Satu, dua, ... tiga!
2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).

Misalnya:

- Saya ingin membeli kamera, tetapi uang saya belum cukup.
 - Ini bukan milik saya, melainkan milik ayah saya.
 - Dia membaca cerita pendek, sedangkan adiknya melukis panorama.
3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya:

- Kalau diundang, saya akan datang.
- Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.
- Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

- Saya akan datang kalau diundang.
 - Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.
 - Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.
4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun demikian*.

Misalnya:

- Mahasiswa itu rajin dan pandai. Oleh karena itu, dia memperoleh beasiswa belajar di luar negeri.
 - Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. Jadi, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar
 - Orang tuanya kurang mampu. Meskipun demikian, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.
5. Tanda koma dipakai sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik*, atau *Nak*.

Misalnya:

- O, begitu?
- Wah, bukan main!
- Hati-hati, ya, jalannya licin!
- Nak, kapan selesai kuliahmu?
- Siapa namamu, Dik? Dia baik sekali, Bu.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

- Kata nenek saya, "Kita harus berbagi dalam hidup ini."
- "Kita harus berbagi dalam hidup ini," kata nenek saya,
- "karena manusia adalah makhluk sosial."

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

- "Di mana Saudara tinggal?" tanya Pak Lurah.
- "Masuk ke dalam kelas sekarang!" perintahnya.
- "Wow, indahnyanya pantai ini!" seru wisatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

- Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Matraman, Jakarta 13130
- Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba Raya 6, Jakarta
- Surabaya, 10 Mei 1960
- Tokyo, Jepang

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Restu Agung.

Halim, Amran (Ed.) 1976. *Politik Bahasa Nasional*. Jilid 1. Jakarta: Pusat Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi Wisata Bahari di Wilayah Indonesia Timur*. Ambon: Mutiara Beta.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

¹Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

²Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

³W.J.S. Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang* (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

- B. Ratulangi, S.E.
- Ny. Khadijah, M.A.
- Bambang Irawan, M.Hum. Siti Aminah, S.H., M.H.

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A.* dengan *Siti Khadijah M.A. (Siti Khadijah Mas Agung)*.

11. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

- 12,5 m
- 27,3 kg
- Rp500,50

- Rp750,00
12. Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

- Di daerah kami, misalnya, masih banyak bahan tambang yang belum diolah.
- Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.
- Soekarno, Presiden I RI, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.
- Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaian- **nya** tidak diapit tanda koma!

Siswa yang lulus dengan nilai tinggi akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes.

13. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/ salah pengertian.

Misalnya:

- Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.
- Atas perhatian Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

- Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.
- Atas perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata peng- hubung untuk memisahkan kalimat setara yang

satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

- Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.
- Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa

klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

(1) berkewarganegaraan Indonesia;

(2) berijazah sarjana S-1;

(3) berbadan sehat; dan

(4) bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;

b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan

c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

- Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.
 - Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.
2. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

- Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.
 - Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi a. persiapan, b. pengumpulan data, c. pengolahan data, dan d. pelaporan.
3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- | | |
|---------------|----------------------------|
| a. Ketua | : Ahmad Wijaya |
| Sekretaris | : Siti Aryani |
| Bendahara | : Aulia Arimbi |
| c. Narasumber | : Prof. Dr. Rahmat Effendi |
| Pemandu | : Abdul Gani, M.Hum. |
| Pencatat | : Sri Astuti Amelia, S.Pd. |

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

- Ibu : "Bawa koper ini, Nak!"
 - Amir : "Baik, Bu."
 - Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"
5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

- Horison, XLIII, No. 8/2008: 8
- Surah Albaqarah: 2—5

- Matius 2: 1—3
- Dari Pemburu ke Terapeutik: Antologi Cerpen Nusantara
- Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Pusat Bahasa.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

- Di samping cara lama, diterapkan juga cara baru
- Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.
- Kini ada cara yang baru untuk mengukur panas.
- Parut jenis ini memudahkan kita mengukur kelapa.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

- anak-anak
- berulang-ulang
- kemerah-merahan
- mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

- 11-11-2013
- p-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

- ber-evolusi
- meng-ukur
- dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

- $23\frac{3}{25}$ (dua-puluh-tiga perdua-puluh-lima)
- mesin hitung-tangan

Bandingkan dengan

- be-revolusi me-ngukur
- dua-puluh lima-ribuan (20 x 5.000)
- $20\frac{3}{25}$ (dua-puluh tiga perdua-puluh-lima)
- mesin-hitung tangan

5. Tanda hubung dipakai untuk merangkai
 - a. *se-* dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (*se-Indonesia*, *se-Jawa Barat*);
 - b. *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*);
 - c. angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*);
 - d. kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*hari-H*, *sinar-X*, *ber-KTP*, *di-SK-kan*);
 - e. kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-*Nya*, atas rahmat-*Mu*);
 - f. huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
 - g. kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

- BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan- an Tenaga Kerja Indonesia)
- LP3I (Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi
- Indonesia)
- P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

- *di-sowan-i* (bahasa Jawa, 'didatangi')

- ber-pariban (bahasa Batak, 'bersaudara sepupu')
 - di-back up me-recall pen-tackle-an
7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

- Kata pasca- berasal dari bahasa Sanskerta.
- Akhiran -isasi pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi pembetonan.

F. Tanda Pisah (—)

1. Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.
- Kemerdekaan bangsa itu—saya yakin akan tercapai— diperjuangkan oleh bangsa itu sendiri.
 - Keberhasilan itu—kita sependapat—dapat dicapai jika kita mau berusaha keras.
 - Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.

Misalnya:

- Soekarno-Hatta—Proklamator Kemerdekaan RI—diabadikan menjadi nama bandar udara internasional.
 - Rangkaian temuan ini—evolusi, teori kenisbian, dan pembelahan atom—telah mengubah konsepsi kita tentang alam semesta.
 - Gerakan Pengutamaan Bahasa Indonesia—amanat Sumpah Pemuda—harus terus digelorakan.
2. Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti 'sampai dengan' atau 'sampai ke'.

Misalnya:

- Tahun 2010—2013

- Tanggal 5—10 April 2013
- Jakarta—Bandung

G. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
Misalnya:
 - Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?
 - Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?
2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.
 - Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).
 - Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

H. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

- Alangkah indahnya taman laut di Bunaken!
- Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!
- Bayarlah pajak tepat pada waktunya!
- Masa! Dia bersikap seperti itu?
- Merdeka!

I. Tanda Elipsis (...)

1. Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.

Misalnya:

- Penyebab kemerosotan ... akan diteliti lebih lanjut.

- Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa bahasa negara ialah
- ..., lain lubuk lain ikannya.

Catatan:

- (1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
 - (2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).
2. Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.
- "Menurut saya ... seperti ... bagaimana, Bu?"
 - "Jadi, simpulannya ... oh, sudah saatnya istirahat."

Catatan:

- (1) Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
- (2) Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

J. Tanda Petik ("...")

1. Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

- "Merdeka atau mati!" seru Bung Tomo dalam pidatonya.
 - "Kerjakan tugas ini sekarang!" perintah atasannya. "Besok akan dibahas dalam rapat."
 - Menurut Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan."
2. Tanda petik dipakai untuk mengutip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya:

- Sajak "Pahlawanku" terdapat pada halaman 125 buku itu.

- Marilah kita menyanyikan lagu "Maju Tak Gentar"!
 - Film "Ainun dan Habibie" merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.
 - Saya sedang membaca "Peningkatan Mutu Daya Ungkap Bahasa Indonesia" dalam buku *Bahasa Indonesia Menuju Masyarakat Madani*.
 - Makalah "Pembentukan Insan Cerdas Kompetitif" me- narik perhatian peserta seminar.
 - Perhatikan "Pemakaian Tanda Baca" dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.
3. Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus. Misalnya:
- "Tetikus" komputer ini sudah tidak berfungsi.
 - Dilarang memberikan "amplop" kepada petugas!

K. Tanda Petik Tunggal ('...')

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

- Tanya dia, "Kaudengar bunyi 'kring-kring' tadi?"
- "Kudengar teriak anakku, 'Ibu, Bapak pulang!', dan rasa letihku lenyap seketika," ujar Pak Hamdan.
- "Kita bangga karena lagu 'Indonesia Raya' berkumandang di arena olimpiade itu," kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

- tergugat 'yang digugat'
- retina 'dinding mata sebelah dalam'
- noken 'tas khas Papua'
- tadulako 'panglima'
- marsiadap ari 'saling bantu'

- tuah sakato 'sepakat demi manfaat bersama'
- policy 'kebijakan'
- wisdom 'kebijaksanaan'
- money politics 'politik uang'

L. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

- Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).
- Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).
- Lokakarya (workshop) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

- Sajak Tranggono yang berjudul "Ubud" (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.
- Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

- Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.
- Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (Kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Misalnya:

- Faktor produksi menyangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

- Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan
 - (1) akta kelahiran,
 - (2) ijazah terakhir, dan
 - (3) surat keterangan kesehatan.

M. Tanda Kurung Siku ([...])

1. Tanda kurung siku dipakai untuk mengagipit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

- Sang Sapurba men[d]engar bunyi gemerisik.
 - Penggunaan bahasa dalam karya ilmiah harus sesuai [dengan] kaidah bahasa Indonesia.
 - Ulang tahun [Proklamasi Kemerdekaan] Republik Indonesia dirayakan secara khidmat.
2. Tanda kurung siku dipakai untuk mengagipit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Misalnya:

- Persamaan kedua proses itu (perbedaannya dibicarakan di dalam Bab II [lihat halaman 35–38]) perlu dibentangkan di sini.

N. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

- Nomor: 7/PK/II/2020
- Jalan Kramat III/10
- tahun ajaran 2020/2021

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

- mahasiswa/mahasiswi 'mahasiswa dan mahasiswi' dikirimkan lewat darat/laut 'dikirimkan lewat darat atau lewat laut'
 - buku dan/atau majalah 'buku dan majalah atau buku atau majalah'
 - harganya Rp1.500,00/lembar 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'
3. Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

- Buku Pengantar Ling/g/uistik karya Verhaar dicetak beberapa kali.
- Asmara/n/dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.
- Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

O. Tanda Penyingkat atau Apostrof (')

Tanda penyingkat dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

Misalnya:

- Dia 'kan kusurati. ('kan = akan)
- Mereka sudah datang, 'kan? ('kan = bukan)
- Malam 'lah tiba. ('lah = telah)
- 5-2-'13 ('13 = 2013)

BAB 3

PENULISAN KATA DALAM BAHASA INDONESIA

A. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

- Kantor pajak penuh sesak.
- Saya pergi ke sekolah.
- Buku itu sangat tebal.

B. Kata Berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dan akhiran) ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

- berjalan
- berkelanjutan
- mempermudah
- gemetar
- lukisan
- kemauan
- perbaikan

Catatan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

- sukuisme
- seniman
- kamerawan
- gerejawi

2. Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

<i>adibusana</i>	<i>infrastruktur</i>	<i>proaktif</i>
<i>aerodinamika</i>	<i>inkonvensional</i>	<i>purnawirawan</i>
<i>antarkota</i>	<i>kontraindikasi</i>	<i>saptakrida</i>
<i>antibiotik</i>	<i>kosponsor</i>	<i>semiprofesional</i>
<i>awahama</i>	<i>mancanegara</i>	<i>subbagian</i>
<i>bikarbonat</i>	<i>multilateral</i>	<i>swadaya</i>
<i>biokimia</i>	<i>narapidana</i>	<i>telewicara</i>
<i>dekameter</i>	<i>nonkolaborasi</i>	<i>transmigrasi</i>
<i>demoralisasi</i>	<i>paripurna</i>	<i>tunakarya</i>
<i>dwiwarna</i>	<i>pascasarjana</i>	<i>tritunggal</i>
<i>ekabahasa</i>	<i>pramusaji</i>	<i>tansuara</i>
<i>ekstrakurikuler</i>	<i>prasejarah</i>	<i>ultramodern</i>

Catatan:

- (1) Bentuk terikat yang diikuti oleh kata yang berhuruf awal kapital atau singkatan yang berupa huruf ka- pital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

- non-Indonesia
- pan-Afrikanisme
- pro-Barat
- non-ASEAN
- anti-PKI

- (2) Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

- Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Pengasih.
- Kita berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pengampun.

- (3) Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai.

Misalnya:

- Tuhan Yang Mahakuasa menentukan arah hidup kita.
- Mudah-mudahan Tuhan Yang Maha Esa melindungi kita.

C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-anak	biri-biri
buku-buku	cumi-cumi
hati-hati	kupu-kupu
kuda-kuda	kura-kura
lauk-pauk	berjalan-jalan
mondar-mandir	mencari-cari
ramah-tamah	terus-menerus
sayur-mayur	porak-poranda
serba-serbi	tanggung-langgang

Catatan:

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

surat kabar	→ surat-surat kabar
kapal barang	→ kapal-kapal barang
rak buku	→ rak-rak buku
kereta api cepat	→ kereta-kereta api cepat

D. Gabungan Kata

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

duta besar	model linear
kambing hitam	persegi Panjang
orang tua	rumah sakit jiwa
simpang empat	meja tulis
mata acara	cendera mata

2. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-istri pejabat
anak istri-pejabat
ibu-bapak kami
ibu bapak-kami
buku-sejarah baru
buku sejarah-baru

3. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

Misalnya:

- bertepuk tangan
- menganak sungai
- garis bawah
- sebar luaskan

4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

- Dilipatgandakan
- Menggarisbawahi
- Menyebarluaskan
- Penghancurleburan
- Pertanggungjawaban

5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

Misalnya:

acapkali hulubalang radioaktif

adakalanya	kacamata	saptamarga
apalagi	kasatmata	saputangan
bagaimana	kilometer	saripati
barangkali	manasuka	sediakala
beasiswa	matahari	segitiga
belasungkawa	olahraga	sukacita
bilamana	padahal	sukarela
bumiputra	peribahasa	syahbandar
darmabakti	perilaku	wiraswasta
dukacita	puspawarna	

E. Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

a. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

- *bu-ah*
- *ma-in*
- *ni-at*
- *sa-at*

b. Huruf diftong *ai*, *au*, *ei*, dan *oi* tidak dipenggal.

Misalnya:

- *pan-dai*
- *au-la*
- *sau-da-ra*
- *sur-vei*
- *am-boi*

c. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

- ba-pak
 - la-wan
 - de-ngan
 - ke-nyang
 - mu-ta-khir
 - mu-sya-wa-rah
- d. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.
Misalnya:
- Ap-ri-l
 - cap-lok
 - makh-luk
 - man-di
 - sang-gup
 - som-bong
 - swas-ta
- e. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.
Misalnya:
- ul-tra
 - in-fra
 - ben-trok
 - in-stru-men

Catatan:

Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

- bang-krut
- bang-sa
- ba-nyak
- ikh-las
- kong-res
- makh-luk
- masy-hur
- sang-gup

2. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

- | | |
|--------------------|------------------------|
| • ber-jalan | • per-buat |
| • mem- | • me-rasakan |
| pertanggungjawab | • makan-an |
| kan | • merasa-kan |
| • mem-bantu | • letak-kan |
| • memper- | • per-buatan |
| tanggungjawabkan | • pergi-lah perbuat-an |
| • di-ambil | • apa-kah |
| • mempertanggung- | • ke-kuatan |
| jawabkan | • kekuat-an |
| • ter-bawa | |
| • mempertanggungja | |
| wab-kan | |

Catatan:

- (1) Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

- me-nu-tup
- me-ma-kai
- me-nya-pu
- me-nge-cat
- pe-mi-kir
- pe-no-long
- pe-nga-rang
- pe-nge-tik
- pe-nye-but

- (2) Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

- ge-lem-bung
- ge-mu-ruh
- ge-ri-gi

- si-nam-bung
- te-lun-juk

(3) Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

- Beberapa pendapat mengenai masalah *itu* telah disampaikan
- Walaupun cuma-cuma, mereka tidak mau mengambil makanan itu.

3. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

biografi	bio-grafi	bi-o-gra-fi
biodata	bio-data	bi-o-da-ta
fotografi	foto-grafi	fo-to-gra-fi
fotokopi	foto-kopi	fo-to-ko-pi
introspeksi	intro-speksi	in-tro-spek-si
introjeksi	intro-jeksi	in-tro-jek-si
kilogram	kilo-gram	ki-lo-gram
kilometer	Kilo-meter	ki-lo-me-ter
pascapanen	pasca-panen	pas-ca-pa-nen

(4) Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

- Lagu "Indonesia Raya" digubah oleh Wage Rudolf Supratman.
- Buku Layar Terkembang dikarang oleh Sutan Takdir Alisjahbana.

(5) Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

Misalnya:

- Ia bekerja di DLLAJR.

- Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Rangga Warsita.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

- Ia bekerja di DLLAJR.
- Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.
- Ng. Rangga Warsita.

F. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- Di mana dia sekarang?
- Kain itu disimpan di dalam lemari.
- Dia ikut terjun ke tengah kancah perjuangan.
- Mari kita berangkat ke kantor.
- Saya pergi ke sana mencarinya.
- Ia berasal dari Pulau Penyengat.
- Cincin itu terbuat dari emas.

G. Partikel

1. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Bacalah buku itu baik-baik!
- Apakah yang tersirat dalam surat itu?
- Siapakah gerangan dia?
- Apatah gunanya bersedih hati?

2. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Apa pun permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

- Jika kita hendak pulang tengah malam pun, kendaraan masih tersedia.
- Jangankan dua kali, satu kali pun engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.

Catatan:

- Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

Misalnya:

- Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
- Dia tetap bersemangat walaupun lelah.
- Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.
- Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

3. Partikel *per* yang berarti 'demi', 'tiap', atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu per satu.
- Harga kain itu Rp50.000,00 per meter.
- Karyawan itu mendapat kenaikan gaji per 1 Januari.

H. Singkatan dan Akronim

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

<i>A.H.</i> Nasution	Abdul Haris Nasution
<i>H.</i> Hamid	Haji Hamid
Suman <i>Hs.</i>	Suman Hasibuan
<i>W.R.</i> Supratman	Wage Rudolf Supratman
<i>M.B.A.</i>	<i>master of business administration</i>
<i>M.Hum.</i>	magister humaniora

<i>M.Si.</i>	magister sains
<i>S.E.</i>	sarjana ekonomi
<i>S.Sos.</i>	sarjana sosial
<i>S.Kom.</i>	sarjana komunikasi
<i>S.K.M.</i>	sarjana kesehatan masyarakat
<i>Sdr.</i>	saudara
<i>Kol. Darmawati</i>	Kolonel Darmawati

2. a. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

- NKRI Negara Kesatuan Republik Indonesia
- UI Universitas Indonesia
- PBB Perserikatan Bangsa-Bangsa
- WHO World Health Organization
- PGRI Persatuan Guru Republik Indonesia
- KUHP Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

- PT perseroan terbatas
- MAN madrasah aliah negeri
- SD sekolah dasar
- KTP kartu tanda penduduk
- SIM surat izin mengemudi
- NIP nomor induk pegawai

3. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

- hlm. halaman
- dll. dan lain-lain
- dsb. dan sebagainya

- dst. dan seterusnya
 - sda. sama dengan di atas
 - ybs. yang bersangkutan
 - yth. yang terhormat
 - ttd. tertanda
 - dkk. dan kawan-kawan
4. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.
Misalnya:
- a.n. atas nama
 - d.a. dengan alamat
 - u.b. untuk beliau
 - u.p. untuk perhatian
 - s.d. sampai dengan
5. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.
Misalnya:
- cm sentimeter
 - kVA kilovolt-ampere
 - l liter
 - kg kilogram
 - Rp rupiah
6. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.
Misalnya:
- BIG Badan Informasi Geospasial
 - BIN Badan Intelijen Negara
 - LIPI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
 - LAN Lembaga Administrasi Negara
 - PASI Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
7. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.
Misalnya:

- Bulog Badan Urusan Logistik
- Bappenas Badan Perencanaan
Pembangunan Nasional
- Kowani Kongres Wanita Indonesia
- Kalteng Kalimantan Tengah
- Mabbim Majelis Bahasa Brunei
Darussalam-Indonesia-

Malaysia

- Suramadu Surabaya-Madura

8. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

- iptek ilmu pengetahuan dan teknologi
- pemilu pemilihan umum
- puskesmas pusat kesehatan masyarakat
- rapim rapat pimpinan
- rudal peluru kendali
- tilang bukti pelanggaran

I. Angka dan Bilangan

Angka Arab atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

- Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9
- Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1.000), V(5.000), M (1.000.000)

1. Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

- Mereka menonton drama itu sampai tiga kali.
- Koleksi perpustakaan itu lebih dari satu juta buku.
- Di antara 72 anggota yang hadir, 52 orang setuju, 15 orang tidak setuju, dan 5 orang abstain.

- Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.
2. a. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.
Misalnya:
- Lima puluh siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
 - Tiga pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.
- Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

- 50 siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.
 - 3 pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.
- b. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Misalnya:

- Panitia mengundang 250 orang peserta.
- Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

Catatan:

- Penulisan berikut dihindari.
- 250 orang peserta diundang panitia.
- 25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

3. Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

- Dia mendapatkan bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya.
- Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 550 miliar rupiah.
- Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya 10 triliun rupiah.

4. Angka dipakai untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta (b) nilai uang.

Misalnya:

- 0,5 sentimeter

- 5 kilogram
 - 4 hektare
 - 10 liter
 - 2 tahun 6 bulan 5 hari
 - 1 jam 20 menit
 - Rp5.000,00
 - US\$3,50
 - £5,10
 - ¥100
5. Angka dipakai untuk memomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen, atau kamar.
- Misalnya:
- Jalan Tanah Abang I No. 15 atau
 - Jalan Tanah Abang I/15
 - Jalan Wijaya No. 14
 - Hotel Mahameru, Kamar 169
 - Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201
6. Angka dipakai untuk memomori bagian karangan atau ayat kitab suci.
- Misalnya:
- Bab X, Pasal 5, halaman 252
 - Surah Yasin: 9
 - Markus 16: 15—16
7. Penulisan bilangan dengan huruf dilakukan sebagai berikut.
- a. Bilangan Utuh
- Misalnya:
- dua belas (12)
 - tiga puluh (30)
 - lima ribu (5.000)
- b. Bilangan Pecahan
- Misalnya:
- setengah atau sepekerja (1/2)
 - sepekerja belas (1/16)
 - tiga perempat (3/4)

- dua persepuluh $(\frac{2}{10})$
 - tiga dua-pertiga $(3\frac{2}{3})$
 - satu persen (1%)
 - satu permil (1‰)
8. Penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan cara berikut.
- Misalnya:
- abad XX
 - abad ke-20
 - abad kedua puluh
 - Perang Dunia II
 - Perang Dunia Ke-2
 - Perang Dunia Kedua
9. Penulisan angka yang mendapat akhiran *-an* dilakukan dengan cara berikut.
- Misalnya:
- lima lembar uang 1.000-an (lima lembar uang seribuan)
 - tahun 1950-an (tahun seribu sembilan ra tus lima puluhan)
 - uang 5.000-an (uang lima ribuan)
10. Penulisan bilangan dengan angka dan huruf sekaligus dilakukan dalam peraturan perundang-undangan, akta, dan kuitansi.
- Misalnya:
- Setiap orang yang menyebarkan atau mengedar kan rupiah tiruan, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 ayat (2), dipidana dengan pidana kurungan paling lama 1 (satu) tahun dan pidana denda paling banyak Rp200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).
 - Telah diterima uang sebanyak Rp2.950.000,00 (dua juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah) untuk pembayaran satu unit televisi.
11. Penulisan bilangan yang dilambangkan dengan angka dan diikuti huruf dilakukan seperti berikut.

Misalnya:

- Saya lampirkan tanda terima uang sebesar Rp900.500,50 (sembilan ratus ribu lima ratus rupiah lima puluh sen).
- Bukti pembelian barang seharga Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah) ke atas harus dilampirkan pada laporan pertanggungjawaban.

12. Bilangan yang digunakan sebagai unsur nama geografi ditulis dengan huruf.

Misalnya:

- Kelapadua
- Kotonanampek
- Rajaampat
- Simpanglima
- Tigaraksa

J. Kata Ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu*, dan *-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *-ku*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

- Rumah itu telah kujual.
- Majalah ini boleh kaubaca.
- Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan. Rumahnya sedang diperbaiki.

K. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

- Surat itu dikembalikan kepada si pengirim.
- Toko itu memberikan hadiah kepada si pembeli.
- Ibu itu menghadiahi sang suami kemeja batik.
- Sang adik mematuhi nasihat sang kakak.

- Harimau itu marah sekali kepada sang Kancil.
- Dalam cerita itu si Buta berhasil menolong kekasihnya.

Catatan:

Huruf awal *sang* ditulis dengan huruf kapital jika *sang* merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

- Kita harus berserah diri kepada Sang Pencipta.
- Pura dibangun oleh umat Hindu untuk memuja *Sang* Hyang Widhi Wasa.

BAB 4

UNSUR SERAPAN DALAM BAHASA INDONESIA

L. Pengertian Kata Serapan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) "kata serapan adalah kata yang diserap dari bahasa lain berdasarkan kaidah bahasa penerima"¹ Kata serapan dalam bahasa Indonesia adalah kata yang berasal dari bahasa lain (baik itu bahasa daerah maupun bahasa luar negeri) yang kemudian ejaan, ucapan, dan tulisannya disesuaikan dengan penuturan masyarakat Indonesia untuk memperkaya kosakata. Setiap masyarakat bahasa memiliki tentang cara yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan atau untuk menyebutkan atau mengacu ke benda-benda di sekitarnya. Hingga pada suatu titik waktu, kata-kata yang dihasilkan melalui kesepakatan masyarakat itu sendiri umumnya mencukupi keperluan itu, tetapi manakala terjadi hubungan dengan masyarakat bahasa lain, sangat mungkin muncul gagasan, konsep, atau barang baru yang datang dari luar budaya masyarakat itu. Dengan sendirinya juga diperlukan kata baru. Salah satu cara memenuhi keperluan itu yang sering dianggap lebih mudah adalah mengambil kata yang digunakan oleh masyarakat luar yang menjadi asal hal ihwal baru itu. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kata serapan merupakan sebagai kata yang bukan murni dalam Bahasa Indonesia namun digunakan dalam Bahasa Indonesia karena disebabkan kebutuhan istilah tersebut dalam masyarakat dan memiliki makna yang disepakati pengguna tersebut secara umum, jadi kata serapan masuk dalam Bahasa Indonesia jika

¹ KBBI *Offline* Versi 1.5

memenuhi kaidah-kaidah bahasa, khususnya pada bahasa Indonesia. Secara umum bisa juga diartikan bahwa kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah, lalu digunakan dalam bahasa asli.

M. Penyebab Penyerapan Kata

Penyerapan bahasa terjadi karena adanya interaksi komunikasi yang berkelanjutan dalam kurun waktu yang cukup lama antar penutur bahasa yang berbeda daerah atau negara. Interaksi komunikasi menjadikan hubungan kebahasaan yang terjadi antara satu masyarakat bahasa dengan masyarakat bahasa lainnya yang berbeda kultur bahasanya secara langsung membuat perubahan dan perkembangan dalam satu bahasa. Interaksi semacam ini adalah hal umum yang terjadi sehingga secara berkelanjutan membawa perubahan dalam kosakata bahasa. Sebab Komunikasi langsung antarmanusia yang berlainan bahasa, bahkan berlainan budaya, menimbulkan kontak bahasa yang pada akhirnya akan saling memengaruhi sehingga hal tersebut disebut sebagai penyerapan bahasa. Dengan adanya proses penyerapan, maka pastinya akan menimbulkan saling meminjam dan saling mempengaruhi antar bahasa tersebut. Maka dari itu, banyak sekali kata serapan yang hampir sama dengan kata asing yang sebenarnya.

Penyebab adanya Kata Serapan

Arsya menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pola suatu bahasa yang mengambil dari bahasa lain. Contohnya dalam bahasa Indonesia yaitu, munculnya bahasa serapan yang masuk ke dalam bahasa ini selain disebabkan faktor interaksi masyarakat, juga disebabkan faktor pesatnya ilmu pengetahuan di berbagai bidang dan kehidupan.² Dalam kajian ini, kemajuan dalam berbagai bidang pengetahuan, keilmuan, seni dan teknologi dapat memperluas

² Arsy (2019:35)

kosakata dalam bahasa-bahasa di dunia, termasuk dalam bahasa Arab.

Unsur serapan berdasarkan prosesnya, diklasifikasikan menjadi tiga (3) golongan, yaitu:

1) Adopsi.

Adopsi adalah unsur serapan yang dipungut secara utuh, tanpa perubahan atau penyesuaian dengan bahasa penerima.

2) Adaptasi.

Adaptasi adalah unsur serapan yang disesuaikan dengan ejaan dan lafal Indonesia

3) Pungutan terjemahan.

Pungutan merupakan perubahan atau penyesuaian kata-kata asing tersebut tergantung pada sistem fonologi dan morfologi bahasa Indonesia.

Secara garis besar, ada dua (2) yang merupakan sumber perluasan kosakata, yaitu sumber internal dan eksternal. Penjelasan dua sumber perluasan tersebut menurut Arsyah (2019:35) bisa dipelajari di bawah ini.

1) Sumber internal

Sumber internal yang merupakan faktor dari adanya penyerapan bahasa yaitu swadaya bahasa dalam bahasa internalnya. Maksudnya. Pengayaan bahasa yang dapat terwujud melalui beberapa pola, di antaranya; (a) aktivasi kata-kata lama, (b) pembentukan kata-kata baru, (c) penciptaan kata-kata baru, dan (d) pengakroniman.

Contoh pengaktifan kata-kata lama dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dari munculnya beberapa kata, seperti "baheula" (bahasa Sunda) yang berarti zaman dahulu, atau munculnya kata-kata baru, seperti "zaman now" untuk menyebut zaman sekarang.

2) Sumber eksternal

Sumber eksternal atau sumber luar dapat terjadi melalui perluasan dari bahasa-bahasa serumpun, dan sebagainya. Perluasan bahasa dari bahasa lain atau bahasa serumpun biasa

terjadi lantaran adanya interaksi sosial dan intensitas komunikasi.

Sebagai contoh, perluasan bahasa Indonesia diduga berasal dari bahasa Arab. Para ahli bahasa memperkirakan kosakata bahasa Indonesia atau bahasa Melayu yang diduga merupakan serapan dari bahasa Arab relatif sangat banyak, diperkirakan sebanyak 2000-3000 kata, atau diperkirakan 10% sampai dengan 20% dari bahasa Indonesia/Melayu keseluruhan.³

N. Asal Kata Serapan

Kata serapan dalam bahasa Indonesia bisa berasal dari bahasa-bahasa asing atau juga berasal dari bahasa daerah tertentu. Di bawah ini adalah beberapa contoh asal kata serapan dari bahasa asing dan bahasa daerah. Penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Bahasa Jawa

Seringkali, kita menjumpai kosakata yang berasal dari bahasa Jawa, baik Jawa Kuno maupun Jawa Baru dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal itu disebabkan karena bahasa Jawa tersebut digunakan oleh sebagian besar penduduk Indonesia. Bahkan, bahasa Jawa merupakan bahasa terbesar di antara bahasa-bahasa daerah lainnya di Indonesia (Suwanto, 2016:167). Di bawah ini adalah beberapa contoh kata serapan bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Jawa.

Contoh:

- Rampung = selesai = sudah jadi
- Gampang = mudah = tidak berat/tidak sukar
- Gosong = hangus = terbakar sampai habis
- Gede = besar = lebih dari ukuran sedang
- Joget = tari = gerakan badan yang berirama
- Anyar = baru = belum pernah ada
- Dasa = sepuluh = urutan ke-10 setelah ke-9
- Warsa = tahun = masa yang lamanya 12 bulan

³ *Ibid.*

- Besan = orang tua menantu= keluarga karena perkawinan
- Mantu = menantu = mengawinkan anak
- Bude = ibu gede = kakak perempuan ibu/ayah
- Bindeng = sengau = nasal
- Pesek = hidung pipih = hidung penyek
- Melek = tidak tidur = terjaga
- Gingsul = gigi tidak sejajar= tumbuh gigi tidak teratur
- Andong = dokar = kereta kuda sewaan
- Manut = patuh = suka menurut
- Lengser = turun jabatan = sudah tidak menjabat lagi
- Tata krama = basa basi = adat sopan santun

2. Bahasa Sanskerta

Sarujin (2010:13) menyebutkan bahwa ada dua cara masuknya bahasa Sanskerta ke dalam bahasa Indonesia, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara tidak langsung, bahasa Sanskerta masuk dahulu ke dalam bahasa Jawa Kuno. Kata-kata lama itu digunakan dalam era bahasa Jawa Kuno, barulah masuk ke dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

- Gambhira = gembira = suka/bahagia
- Anugrah = anugerah = pemberian
- Artha = uang = uang
- Agama = agama = tradisi suci
- Aksara = aksara = huruf
- Asthana = istana = tempat tinggal raja
- Vaca = baca = mengartikan tulisan
- Bhaga = bagai = mirip
- Bhasa = bahasa = logat
- Cavi = cabai = lombok
- Carita = cerita = kisah
- Dhrta = derita = kesengsaraan
- Eka = satu = satu
- Grha = graha = rumah/gedung

- Virama = irama = ritma
- Jagat = jagat = dunia
- Jiva = jiwa = roh
- Karana = karena = sebab
- Karma = karma = hasil
- Labha = laba = keuntungan
- Laghu = lagu = nyanyian
- Mudha = muda = tidak tua
- Naraka = neraka = neraka
- Panca = lima = lima
- Pascat = pasca = setelah
- Sabda = kata = firman
- Vacana = wacana = wacana
- Vahana = wahana = medium/kendaraan

3. Bahasa Inggris

Contoh:

- Access = akses = jalan masuk
- Accomodation = akomodasi = sesuatu yang disediakan kebutuhan
- Actor = aktor = pemeran cerita
- Ballpoint = pulpen = pena yang diisi
- Balloon = balon = pundi-pundi besar dari karet
- Bus = bus = kendaraan angkutan umum
- Bomb = bom = senjata berbentuk peluru
- Calm = kalem = tidak tergesa-gesa
- Calendar = kalender = daftar hari dan bulan dalam setahun
- Campus = kampus = perguruan tinggi
- Career = karier = jabatan
- Coffee = kopi = buah kopi
- Department = departemen = lembaga pemerintahan
- Detergent = detergen = bahan pembersih pakaian
- Dilemma = dilema = situasi sulit menentukan pilihan
- Design = desain = kerangka bentuk
- Ethnic = etnik = adat, etnis
- Juice = jus = sari buah

- Keeper = kiper = penjaga gawang
- Dissertation = disertasi = karya ilmiah memperoleh gelar doktor

4. Bahasa Belanda

Contoh:

- Envelope = amplop = sampul surat
- Horloge = arloji = jam kecil
- Apotheek = apotek = toko obat
- Annuleren = anulir = anggap tidak sah
- Entreanen = antre = antrean
- Bougie = busi = alat pencetus api dalam motor
- Abstractive = abstrak = tidak berbentuk
- Klerk = klerek = pegawai rendahan
- Kantoor = kantor = tempat bekerja
- Boontjes = buncis = tumbuhan jenis kacang-kacangan
- Kaartjes = karcis = surat kecil
- Schakelaar = sakelar = penghubung/pemutus listrik
- Gage = gaji = upah kerja
- Koelkast = kulkas = lemari es
- Bushalte = halte bus = perhentian bus
- Emmer = ember = tempat air berbentuk silinder
- Brandkast = brankas = lemari terbuat dari besi
- Dansen = dansa = tari cara barat
- Egoistisch = egois = mementingkan diri sendiri
- Asbak = asbak = tempat abu rokok

5. Bahasa Portugis

Contoh:

- Acta = akta = surat tanda bukti berisi pernyataan
- Armada = armada = rombongan satu kesatuan
- Banco = bangku = papan dan sebagainya
- Bataco = batako = terbuat adukan pasir dan semen
- Garfo = garpu = porok
- Janela = jendela = lubang angin
- Jornal = jurnal = catatan harian
- Caldo = kaldu = kuah daging yang direbus

- Campo = kampung = desa;dusun
- Leilao = lelang = penjualan di hadapan orang banyak
- Manteiga = mentega = lemak kental
- Falso = palsu = tiruan
- Pena = pena = alat untuk menulis dengan tinta
- Saco = saku = kantong pada baju, rok, celana
- Escola = sekolah = bangunan untuk belajar
- Trigo = terigu = tepung gandum
- Mandador = mandor = pengawas pekerjaan
- Dona = nona = anak perempuan belum menikah
- Onda = ombak = gerakan air laut naik turun

6. Bahasa Arab

Contoh:

- Abad = abad = 100 tahun
- Alam = alam = dunia
- Abjad = abjad = aksara
- Bab = bab = pasal
- Badan = badan = tubuh
- Batin = batin = dalam
- Dalil = dalil = bukti
- Du'a = doa = sembahyang
- Dunya = dunia = jagat
- Hija' = eja = cara penulisan
- Ghaib = gaib = tak nampak
- Qamis = gamis = baju panjang
- Ghaira = gairah = hasrat
- Jumuah = jumat = hari Jumat
- Qiyamat = kiamat = hari kiamat
- Rezqi = rejeki = rezeki
- Sobuun = sabun = sabun
- Ufuq = ufuk = cakrawala
- Waba' = wabah = wabah
- Wajh = wajah = wajah/muka
- Zaitun = zaitun = buah zaitun

7. Bahasa Hokkien (Tiongkok)

Contoh:

- Angpau = angpau = amplop kecil tempat uang
- Anglo = anglo = tungku kecil dengan arang
- Bakmi = bakmi = mi
- Cincau = cincau = minuman dingin
- Dim sum = dimsum = hidangan tradisional Tiongkok
- Encang = om/paman = kakak dari ibu/bapak
- Encing = tante = adik dari ibu/bapak
- Gincu = gincu = lipstik
- Kecap = kecap = cairan olahan kacang kedelai
- Lou-cheng = loteng = langit-langit rumah
- Lun-pia = lumpia = panganan dari adonan tepung
- Mihun = bihun = mi yang halus
- Bishou = pisau = bilah besi tipis dan tajam
- Tauhu = tahu = makanan dari kedelai putih
- Teh-ko = teko = cerek dari tembikar
- Wushu = wushu = seni bela diri
- Hoki = hoki = peruntungan; nasib
- Imlek = imlek = tahun baru Cina
- Kawin = kawin = membentuk keluarga
- Mie = mi = bahan makanan dari tepung terigu

8. Kata Serapan Terbaru

Ada beberapa kata serapan bahasa Indonesia terbaru yang sering digunakan dalam komunikasi. Di bawah ini adalah beberapa contoh kata serapan terbaru dalam bahasa Indonesia yang bisa dipelajari.

- Daring = online = terhubung melalui jejaring komputer
- Luring = offline = terputus dari jejaring komputer
- Gawai = gadget = peranti elektronik dengan fungsi praktis
- Swafoto = selfie = potret diri yang sendiri dengan kamera
- Warganet = netizen = orang yang aktif menggunakan internet
- Tetikus = mouse = peranti pada komputer menyerupai tikus
- Pramusiwi = babysitter = wanita yang bekerja bertugas merawat anak

- Narahubung = contact person= petugas penghubung untuk pihak luar
- Nawala = news letter = lembaran cetak berupa pamflet/surat kabar
- Saltik = typo = salah tik
- Pratayang = preview = penayangan sesuatu
- 12. Komedi tunggal= stand-up comedy = komedi yang dibawakan oleh satu orang
- Diska lepas = flashdisk = peranti kecil berfungsi menyimpan data
- Unduh = download = hasil mengunduh
- Unggah = upload = mengunggah
- Pranala = hyperlink = hipertaut
- Peladen = server = penyedia layanan ke komputer lain
- Derau = noise = gangguan sistem transmisi telekomunikasi
- Pelantang = microphone = alat untuk melantangkan suara
- Portofon = HandyTalkie = alat komunikasi

O. Penulisan Unsur Serapan

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun dari bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berdasarkan taraf integrasinya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar.

Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *l'exploitation de l'homme par l'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing.

Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya

sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu adalah sebagai berikut.

- a (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi a (bukan o)

maẓhab	(مذهب)	mazhab
qadr	(قدر)	kadar
ṣaḥābat	(صحابية)	sahabat
haqīqat	(حقيقة)	hakikat
'umrah	(عمرة)	umrah
gā'ib	(غائب)	gaib
iqāmah	(إقامة)	ikamah
khātib	(خاطب)	khatib
riḍā'	(رضاء)	rida
ẓālim	(ظالم)	zalim

- i (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi i

i'tiqād	(إعتقاد)	iktikad
muslim	(مسلم)	muslīm

naṣīḥah	(نصيحة)	nasihat
ṣaḥīḥ	(صحيح)	sahih

- u (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi u

rukū'	(ركوع)	rukuk
syubḥāt	(شبهات)	syubhat
sujūd	(سجود)	sujud
'ufuq	(أفق)	ufuk

- ṣa (ث Arab) menjadi s

aṣiri	(أثري)	asiri
ḥadiś	(حديث)	hadis
śulāśá	(الثلاثاء)	selasa
wāriś	(وارث)	waris

- jim (ج Arab) menjadi j

jāriyah	(جارية)	jarah
janāzah	(جنازة)	jenazah

'ijāzah	(إجازة)	ijazah
---------	---------	--------

- ḥa (ح Arab) menjadi h

ḥākīm	(حاكم)	hakim
iṣlāḥ	(إصلاح)	islah
siḥr	(سحر)	sihir

- kha (خ Arab) menjadi kh

khūṣūṣ	(خصوص)	khusus
makhḷūq	(مخلوق)	makhhluk
tārīkh	(تاريخ)	tarikh

- 'ain (ع Arab), pada awal suku kata menjadi a, i, u

'ajā'ib	(عجائب)	ajaib
sa'ādah	(سعادة)	saadah
'ilm	(علم)	ilmu
qā'idah	(قاعدة)	kaidah
'uzr	(عذر)	uzur

ma'ūnah	(معونة)	maunah

- 'ain (ع Arab) di akhir suku kata menjadi k

'itqiād	(إعتقاد)	iktikad
mu'jizat	(معجزة)	mukjizat
ni'mat	(نعمة)	nikmat
rukū'	(ركوع)	rukuk
simā'	(سماع)	simak
ta'rīf	(تعريف)	takrif

- gain (غ Arab) menjadi g

gā'ib	(غائب)	gaib
magfirah	(مغفرة)	magfirah
magrib	(مغرب)	magrib

- zai (ز Arab) tetap z

ijāzah	(إجازة)	ijazah
khazānah	(خزانة)	khazanah

ziyārah	(زيارة)	ziarah
zaman	(زمن)	

- žal (ذ Arab) menjadi z

azān	(أذان)	azan
iżn	(إذن)	izin
ustāż	(أستاذ)	ustaz
żāt	(ذات)	zat

- za (ظ Arab) menjadi z

hāfiż	(حافظ)	hafiz
ta'żīm	(تعظيم)	takzim
żālim	(ظالم)	zalim

- sin (س Arab) menjadi s

asās	(أساس)	asas
salām	(سلام)	salam
silsilah	(سلسلة)	silsilah

- syin (ش Arab) menjadi sy

'āsyiq	(عاشق)	asyik
'arsy	(عرش)	arasy
syarṭ	(شرط)	sy arat

- ṣad (ص Arab) menjadi s

'aṣr	(عصر)	asar
muṣībah	(مصيبة)	musibah
khuṣūṣ	(خصوص)	khusus
ṣaḥḥ	(صح)	sah

- ḍad (ض Arab) menjadi d

'afḍal	(أفضل)	afdal
ḍa'īf	(ضعيف)	daif
fardḥ	(فرض)	fardu
hāḍir	(حاضر)	hadir

- ṭa (ط Arab) menjadi t

khatṭ	(خط)	khat
mutlaq	(مطلق)	mutlak
ṭabīb	(طبيب)	tabib

- fa (ف Arab) menjadi f

'afḍal	(أفضل)	afdal
'ārif	(عارف)	arif
faqīr	(فقير)	fakir
faṣīh	(فصيح)	fasih
mafhūm	(مفهوم)	mafhūm

- qaf (ق Arab) menjadi k

'aḳīqah	(عقبة)	akikah
maqām	(مقام)	makam
mutlaq	(مطلق)	mutlak

- wau (و Arab) tetap w

jadwal	(جدول)	jadwal

taqwā	(تقوى)	takwa
wujūd	(وجود)	wujud

- wau (و Arab, baik satu maupun dua konsonan) yang didahului u dihilangkan

nahwu	(نحو)	nahu
nubuwwah	(نبوة)	nubuat
quwwah	(قوة)	kuat

- aw (diftong Arab) menjadi au, termasuk yang diikuti konsonan

awrāt	(عورة)	aurat
hawl	(هول)	haul
mawlid	(مولد)	maulid
walaw	(ولو)	walau

- hamzah (ء Arab) yang diikuti oleh vokal menjadi a, i, u

'amr	(أمر)	amar
mas'alah	(مسألة)	masalah

'iṣlāḥ	(إصلاح)	<i>islah</i>
qā'idah	(قاعدة)	<i>kaidah</i>
'ufuq	(أفق)	<i>ufuk</i>

- hamzah (ء Arab) di akhir suku kata, kecuali di akhir kata, menjadi k

ta'wīl	(تأويل)	<i>takwil</i>
ma'mūm	(مأموم)	<i>makmum</i>
mu'mīn	(مؤمن)	<i>mukmin</i>

- hamzah (ء Arab) di akhir kata dihilangkan

imlā'	(إملاء)	<i>imla</i>
istinjā'	(استنجاء)	<i>istinj a/tinja</i>
munsiy'	(منشئ)	<i>munsiy</i>
wuḍū'	(وضوء)	<i>wudu</i>

- ya (ي Arab) di awal suku kata menjadi y

'ināyah	(عناية)	<i>inayah</i>
---------	---------	---------------

yaqīn	(يقين)	yakin
ya'nī	(يعني)	yakni

- ya (ي Arab) di depan i dihilangkan

khiyānah	(خيانة)	khīanat
qiyās	(قياس)	kias
ziyārah	(زيارة)	ziarah

- -ah (Arab) menjadi -ah atau -at

'aqīdah	(عقيدة)	akidah
'ijāzah	(إجازة)	ijazah
'umrah	(عمرة)	umrah
'āakhirah	(آخرة)	akhirat
'āyah	(آية)	ayat
ma'siyyah	(معصية)	maksiat
'amānah	(أمانة)	amanah, amanat
hikmah	(حكمة)	hikmah, hikmat

'ibādah	(عبادة)	ibadah, ibadat
sunnah	(سنة)	sunah, sunat
sūrah	(سورة)	surah, surat

- -wi, -wiyyah (Arab) menjadi -wi, -wiah

dunyāwī	(دنيوية)	duniawi
kimiyāwī	(كيمياوي)	kimiawi
lugawiyyah	(لغوية)	lugawiah

- aa (Belanda) menjadi a

paal	pal
baal	bal
octaaf	oktaf

- ae tetap ae jika tidak bervariasi dengan e

aerobe	aerob
aerodinamics	aerodinamika

- ae, jika bervariasi dengan e, menjadi e

haemoglobin	hemoglobin
haematite	hematit

- ai tetap ai

trailer	trailer
caisson	kaison

- au tetap au

audiogram	audiogram
autotroph	autotrof
tautomer	tautomer
hydraulic	hidraulik
caustic	kaustik

- c di depan a, u, o, dan konsonan menjadi k

calomel	kalomel
construction	konstruksi
cubic	kubik
coup	kup

classification	<i>klasifikasi</i>
crystal	<i>kristal</i>

- c di depan e, i, oe, dan y menjadi s

central	<i>sentral</i>
cent	<i>sen</i>
circulation	<i>sirkulasi</i>
coelom	<i>selom</i>
cybernetics	<i>sibernetika</i>
cylinder	<i>silinder</i>

- cc di depan o, u, dan konsonan menjadi k

accomodation	<i>akomodasi</i>
acculturation	<i>akulturasi</i>
acclimatization	<i>aklimatisasi</i>
accumulation	<i>akumulasi</i>
acclamation	<i>aklamasi</i>

- **cc** di depan *e* dan *i* menjadi *ks*

accent	aksen
accessory	aksesori
vaccine	vaksin

- **cch** dan *ch* di depan *a*, *o*, dan konsonan menjadi *k*

saccharin	sakarín
charisma	karisma
cholera	kolera
chromosome	k
technique	teknik

- *ch* yang lafalnya *s* atau *sy* menjadi *s*

echelon	eselon
machine	mesin

- *ch* yang lafalnya *c* menjadi *c*
- ç (Sanskerta) menjadi *s*

çabda	sabda
çastra	sastra

- e tetap e

effect	<i>efek</i>
description	<i>deskripsi</i>
synthesis	<i>sintesis</i>

- ea tetap ea

idealist	<i>idealis</i>
habeas	<i>habeas</i>

- ee (Belanda) menjadi e

stratosfeer	<i>stratosfer</i>
systeem	<i>sistem</i>

- ei tetap ei

eicosane	<i>eikosan</i>
eidetic	<i>eidetik</i>
einsteinium	<i>einsteinium</i>

- eo tetap eo

stereo	<i>stereo</i>

geometry	<i>geometri</i>
zeolite	<i>zeolit</i>

- eu tetap eu

neutron	<i>neutron</i>
eugenol	<i>eugenol</i>
europium	<i>europium</i>

- f tetap f

fanatic	<i>fanatik</i>
factor	<i>faktor</i>
fossil	<i>fosil</i>

- gh menjadi g

ghanta	<i>genta</i>
sorghum	<i>sorgum</i>

- i pada awal suku kata di depan vokal tetap i

iambus	<i>iambus</i>
ion	<i>ion</i>

iota	<i>iota</i>

- ie (Belanda) menjadi i jika lafalnya i

politiek	<i>politik</i>
riem	<i>rim</i>

- ie tetap ie jika lafalnya bukan i

variety	<i>varietas</i>
patient	<i>pasien</i>
hierarchy	<i>hierarki</i>

- ng tetap ng

contingent	<i>kontingen</i>
congres	<i>ongres</i>
linguistics	<i>linguistik</i>

- oe (oi Yunani) menjadi e

foetus	<i>fetus</i>
oestrogen	<i>estrogen</i>

oenology	enologi

- oo (Belanda) menjadi o

komfoor	komp o r
provoost	prov o s

- oo (Inggris) menjadi u

cartoon	kar o n
proof	pr o f
pool	p o l

- oo (vokal ganda) tetap oo

zoology	zoologi
coordination	koordinasi

- ou menjadi u jika lafalnya u

gouverneur	gubernur
coupon	kupon
contour	kontur

- ph menjadi f

ph ase	<i>f</i> ase
ph ysiology	<i>f</i> isiologi
spectro ph	spektograf

- ps tetap ps

ps eu	<i>p</i> seu
ps ychiatry	<i>p</i> sikiatri
ps ychic	<i>P</i> sikis
ps ychosomatic	<i>p</i> sikosomatik

- pt tetap pt

pt erosaur	<i>p</i> terosaur
pt eridology	<i>p</i> teridologi
pt yalin	<i>p</i> tialin

- q menjadi k

q uarium	<i>a</i> kuarium
q uency	<i>f</i> rekuensi
q uator	<i>e</i> kuator

- rh menjadi r

rh apsody	<i>r</i> apsodi
rh ombus	<i>r</i> ombus
rh ythm	<i>r</i> itme
rh etoric	<i>r</i> etorika

- sc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi sk

sc andium	<i>sk</i> andium
sc otopia	<i>sk</i> otopia
sc utella	<i>sk</i> utela
sc lerosis	<i>sk</i> lerosis

- sc di depan e, i, dan y menjadi s

sc enography	<i>s</i> enografi
sc intillation	<i>s</i> intilasi
sc yphistoma	<i>s</i> ifistoma

- sch di depan vokal menjadi sk

sch ema	<i>sk</i> ema

sch izophrenia	<i>skizofrenia</i>
sch olastic	<i>skolastik</i>

- t di depan i menjadi s jika lafalnya s

act ie	<i>aksi</i>
rat io	<i>rasio</i>
pati ent	<i>pasien</i>

- th menjadi t

the ocracy	<i>teokrasi</i>
orth ography	<i>ortografi</i>
th rombosis	<i>trombosis</i>
meth o de (Belanda)	<i>metode</i>

- u tetap u

u nit	<i>unit</i>
nucleo lus	<i>nukleolus</i>
struc ture	<i>struktur</i>
institute	<i>institut</i>

- ua tetap ua

aquarium	<i>akuarium</i>
dualisme	<i>dualisme</i>
squadron	<i>skuadron</i>

- ue tetap ue

consequent	<i>konsekuen</i>
duet	<i>duet</i>
suede	<i>sued</i>

- ui tetap ui

conduite	<i>konduite</i>
equinox	<i>ekuinox</i>
equivalent	<i>ekuivalen</i>

- uo tetap uo

fluorescein	<i>fluoresein</i>
quorum	<i>kuorum</i>
quota	<i>kuota</i>

- uu menjadi u

lect <u>u</u> ur	lektur
premat <u>u</u> ur	prematu <i>r</i>
vac <u>u</u> um	vakum

- v tetap v

evacuation	evakuasi
television	televisi
vitamin	vitamin

- x pada awal kata tetap x

xanthate	xantat
xenon	xenon
xylophone	xilofon

- x pada posisi lain menjadi ks

executive	eksekutif
express	ekspres
latex	lateks
taxi	taksi

- xc di depan e dan i menjadi ks

exception	<i>eksepsi</i>
excess	<i>ekses</i>
excision	<i>eksisi</i>
excitation	<i>eksitasi</i>

- xc di depan a, o, u, dan konsonan menjadi ksk

excavation	<i>ekskavasi</i>
excommunication	<i>ekskomunikasi</i>
excursive	<i>ekskursif</i>
exclusive	<i>eksklusif</i>

- y tetap y jika lafalnya y

yakitori	<i>yakitori</i>
yangonin	<i>yangonin</i>
yen	<i>yen</i>
yuan	<i>yuan</i>

- y menjadi i jika lafalnya ai atau i

dynamo	<i>dinamo</i>
propyl	<i>propil</i>

psychology	psikologi
yttrium	itrium

- z tetap z

zenith	zenit
zirconium	zirkonium
zodiac	zodiak
zygote	zigot

- Konsonan ganda diserap menjadi konsonan tunggal, kecuali kalau dapat membingungkan.
Misalnya:

accu	aki
'allāmah	alamah
commission	komisi
effect	efek
ferrum	ferum
gabbro	gabbro
kaffah	kafah

salfeggio	salfegio
tafakkur	tafakur
tammam	tamat
'ummat	umat

- Perhatikan penyerapan berikut!

'Allah	Allah
mass	massa
massal	massal
Catatan	

- Unsur serapan yang sudah lazim dieja sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia tidak perlu lagi diubah.
Misalnya:

bengkel	nalar	Rabu
dongkrak	napas	Selasa
faedah	paham	Senin
kabar	perlu	sirsak
khotbah	pikir	soal
koperasi	populer	telepon
lahir		

- Selain kaidah penulisan unsur serapan di atas, berikut ini dis-ertakan daftar istilah asing yang mengandung akhiran serta penyesuaiannya secara utuh dalam bahasa Indonesia.
- -aat (Belanda) menjadi -at
- -age menjadi -ase

percentage	<i>persentase</i>
etalage	<i>etalase</i>

- -al (Inggris), -eel dan -aal (Belanda) menjadi -al

structural, structureeel	<i>struktural</i>
formal, formeel	<i>formal</i>
normal, normaal	<i>normal</i>

- -ant menjadi -an

accountant	<i>akuntan</i>
consultant	<i>konsultan</i>
informant	<i>informan</i>

- -archy (Inggris), -archie (Belanda) menjadi arki

anarchy, aarchie	<i>anarki</i>

monarchy, monarchie	<i>monarki</i>
oligarchy, oligarchie	<i>oligarki</i>

- -ary (Inggris), -air (Belanda) menjadi -er

complementary, complementair	<i>komplementer</i>
primary, primair	<i>primer</i>
secondary, secundair	<i>sekunder</i>

- -(a)tion (Inggris), -(a)tie (Belanda) menjadi -asi, -si

action, actie	<i>aksi</i>
publication, publicatie	<i>publikasi</i>

- -eel (Belanda) menjadi -el

materieel	<i>materiel</i>
moreel	<i>morel</i>

- -ein tetap -ein

casein	<i>kasein</i>
protein	<i>protein</i>

- -i, -iyyah (akhiran Arab) menjadi -i atau -iah

'ālamī	(عالمي)	alami
'insānī	(إنساني)	insani
'āliyyah	(عالية)	aliah
'amalīyyah	(عملية)	amaliah

- -ic, -ics, dan -ique (Inggris), -iek dan -ica (Belanda) menjadi -ik, ika

dialectics, dialektica	dialektika
logic, logica	logika
physics, physica	fisika
linguistics, linguistiek	linguistik
phonetics, phonetiek	fonetik
technique, techniek	teknik

- -ic (Inggris), -isch (adjektiva Belanda) menjadi -ik

electronic, elektronisch	elektronik
mechanic, mechanisch	mekanik
ballistic, ballistisch	balistik

- -ical (Inggris), -isch (Belanda) menjadi -is

economical, economisch	<i>ekonomis</i>
practical, practisch	<i>praktis</i>
logical, logisch	<i>logis</i>

- -ile (Inggris), -iel (Belanda) menjadi -il

mobile, mobiel	<i>mobil</i>
percentile, percentiel	<i>persentil</i>
projectile, projectiel	<i>proyektil</i>

- -ism (Inggris), -isme (Belanda) menjadi -isme

capitalism, kapitalisme	<i>kapitalisme</i>
communism, komunisme	<i>komunisme</i>
modernism, modernisme	<i>modernisme</i>

- -ist menjadi -is

egoist	<i>egois</i>
hedonist	<i>hedonis</i>
publicist	<i>publisís</i>

- -ive (Inggris), -ief (Belanda) menjadi -if

communicative, communicatief	<i>komunikatif</i>

demonstrative, demonstratief	<i>demonstratif</i>
descriptive, descriptief	<i>deskriptif</i>

- -logue (Inggris), -loog (Belanda) menjadi -log

analogue, analoog	<i>analog</i>
epilogue, epiloog	<i>epilog</i>
prologue, proloog	<i>prolog</i>

- -logy (Inggris), -logie (Belanda) menjadi -logi

technology, technologie	<i>teknologi</i>
physiology, physiologie	<i>fisiologi</i>
analogy, analogie	<i>analogi</i>

- -oid (Inggris), -oide (Belanda) menjadi -oid

anthropoid, anthropoide	<i>antropoid</i>
hominoid, hominoide	<i>hominoid</i>

- -oir(e) menjadi -oar

trotoir	<i>trotoar</i>
repertoire	<i>repertoar</i>

- -or (Inggris), -eur (Belanda) menjadi -ur, -ir

director, directeur	<i>direktur</i>
inspector, inspecteur	<i>inspektur</i>
amateur	<i>amatir</i>
formateur	<i>formatur</i>

- -or tetap -or

dictator	<i>diktator</i>
corrector	<i>korektor</i>
distributor	<i>distributor</i>

- _____
- -ty (Inggris), -teit (Belanda) menjadi -tas

university, universiteit	<i>universitas</i>
quality, kwaliteit	<i>kualitas</i>
quantity, kwantiteit	<i>kuantitas</i>

- _____
- -ure (Inggris), -uur (Belanda) menjadi -ur

culture, cultuur	<i>kultur</i>
premature, prematuur	<i>prematuur</i>
structure, structuur	<i>struktur</i>

BAB 5

PENULISAN PARTIKEL

Partikel atau kata tugas adalah kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak mempunyai arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Kelas kata tugas merupakan kelas yang tertutup, artinya, kelas kata ini tidak mudah menambah kata atau menerima unsur bahasa lain sebagai kata baru atau padanan kata yang telah ada. Partikel berfungsi sebagai pelengkap atau penegas untuk kata yang diikutinya. Partikel ini tidak memiliki arti jika dipisahkan dari kata yang ikutinya. Dalam bahasa Indonesia, terdapat enam partikel yang umum digunakan dalam suatu kalimat atau teks.

A. Partikel -lah

Partikel -lah, biasanya digunakan dalam kalimat pernyataan atau kalimat perintah. Sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, penulisan partikel -lah menyambung dengan kata yang mendahuluinya atau kata di depannya tanpa menggunakan tanda penghubung.

Contoh :

1. Ketika mendapatkan buku baru maka "bacalah!"
2. Jangan selalu meminta apa yang kamu inginkan, tapi cobalah meminta apa yang kamu butuhkan saja.

B. Partikel -pun

Partikel -pun sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, penulisannya dipisahkan dengan kata yang mengikutinya.

Biasanya partikel -pun seringkali digunakan dalam kalimat berita.

Contoh :

1. Siapa **pun** yang menjadi pemimpin, kami segenap warga Kabupaten Malang akan tetap mendukung sepenuh hati.
2. Jangan mendengarkannya, apa **pun** yang ia katakan hanya untuk menguji kesabaranmu.
3. Dia adalah orang yang kaya, berapa **pun** harganya, dia akan membayarnya.
4. Tak perlu barang yang mahal untuk membuat tugas prakarya ini, barang bekas **pun** bisa menjadi prakarya tak terduga.
5. Berbagai tempat sudah kami masuki, namun tak satu **pun** barang yang kami beli karena harganya sangat mahal.

Partikel "pun" yang penulisannya digabung terdapat dalam beberapa kata yang dibakukan. Beberapa kata yang tersebut adalah **adapun, biarpun, ataupun, maupun, kendatipun, sungguhpun, sekalipun, walaupun, andaipun, kalaupun, meskipun, bagaimanapun.**

Contoh :

1. **Sekalipun** mereka memaksa untuk masuk ke dalam gedung, pihak keamanan akan tetap melarangnya.
2. Anak itu akan tetap pergi ke sekolah **walaupun** hujan turun dengan lebatnya.
3. Baik kaya **maupun** miskin, seharusnya tidak menghalangi pejabat hukum untuk memberikan keputusan yang seadil-adilnya.
4. **Kalapun** itu bisa, ia tetap harus memenuhi persyaratan dan mengikuti wawancara.
5. **Bagaimanapun** ia adalah anggota keluargamu, jadi sudah sepantasnya kau harus menjaganya.
6. Baik yang kecil **ataupun** besar, semuanya mendapatkan bingkisan yang sama.

C. Partikel -tah

Partikel -tah untuk menunjukkan kalimat berita sekaligus kalimat tanya, namun si penanya tidak mengharapkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkannya (retoris), penanya seakan-akan bertanya pada diri sendiri tentang hal yang diutarakan.

Contoh :

1. **Apatah** gunanya hidup hingga 1000 tahun lamanya namun tak pernah sembahyang yang merupakan pilar agama?
2. **Apatah** hasil yang akan kau dapat bila keluargamu pun tak mendukungmu?

D. Partikel -kah

Penulisan partikel -kah sesuai kaidah Ejaan Bahasa Indonesia, yakni digabungkan dengan kata yang diikutinya. Umumnya partikel ini untuk menunjukkan kalimat tanya. Beberapa kaidah penulisan partikel -kah, adalah :

Contoh :

1. Ayah**kah** yang akan menjemputku di bandara nanti?
2. Uang**kah** yang membuat kamu bersemangat untuk datang ke acara itu?
3. Lelah**kah** bila kau menyetir sendiri pulang pergi Jakarta-Bandung?

Partikel -kah dapat menjadikan makna kalimat lebih formal dan lebih halus ketika diterapkan dalam kalimat tanya.

Contoh :

1. Apak**ah** orangtuamu akan datang ke sekolah untuk mengambil hasil ujianmu?
2. Bagaimanak**ah** menurutmu bila acara perpisahan diadakan diluar gedung sekolah?
3. Bisak**ah** kau memberikan waktu beberapa hari lagi untuk melunasi uang sewa kamar ini?

4. Perlukah kami turun tangan untuk menyelesaikan masalahmu ini?

Partikel *-kah* juga berfungsi untuk mempertegas kalimat tanya yang tidak menggunakan tanda tanya (?), yang erkadang juga memerlukan jawaban.

Contoh :

1. Untuk mengetahui apakah dirinya seorang pelaut, kami dan tim mencari data yang terbukti kebenarannya untuk diolah kemudian hari.
2. Ketika aku mengirimkan pesan kepada pembicara itu, dia menanyakan apakah maksud kami menyinggung hal itu.

E. Partikel *per-*

Penulisan partikel *per-* yang berarti demi, tiap, mulai penulisannya dipisah dari kata yang mengikutinya atau dibelakangnya.

Contoh :

1. Untuk menikmati keseruan bermalam di tengah hutan dengan ditemani api unggun, kami mematok biaya Rp. 100.000,00 **per** orang.
2. Untuk mencoba masuk ke dalam tempat wisata itu instruktur memberikan perintah supaya setiap orang masuk satu **per** satu.
3. Pagi tadi pihak kementrian yang mengurus bidang kesehatan mengumumkan bahwa pelaksanaan PPKM akan diberlakukan **per** 1 Desember ini.

Untuk meningkatkan pemasukan bagi acara ini, kami selaku panitia memutuskan untuk menetapkan iuran per angkatan.

Beberapa waktu lalu, Presiden mendatangi sekolah kami sehingga kami pun sebagai siswa diperiksa satu per satu seperti pihak asing oleh pihak keamanan.

BAB 6

PELULUHAN HURUF

A. Bentuk Peluluhan Huruf

Perkembangan pengetahuan dan pemahaman penutur tentang kaidah penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulis, sering kali menjadi polemik permasalahan. Maka itu pedoman bahasa Indonesia selalu mengalami perkembangan dan penyesuaian. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya penyerapan unsur bahasa asing dan pepadanan kata. Di sisi lain, hal tersebut perlu dilakukan karena keterbatasan kosakata dalam bahasa Indonesia. Berbagai kaidah tata bahasa dan pedoman telah banyak mengkaji tentang unsur-unsur bahasa dan peraturannya.

Pedoman terbaru tentang ejaan bahasa Indonesia telah disusun dan ditetapkan dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (PUEBI) edisi IV yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016. Pedoman tersebut disusun untuk menyempurnakan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (PUEYD) sebelumnya. Sebagai penutur bahasa Indonesia yang baik, kita tentunya harus mau belajar dan mampu menerapkan penggunaan bahasa Indonesia secara benar.

Dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia, sebuah kata akan mengalami perubahan bentuk (penghilangan unsur kata) ketika kata tersebut diberi imbuhan atau disebut dengan peluluhan/kata luluh. Tidak semua kata dalam bahasa Indonesia mengalami peluluhan. Hanya kata dasar dengan huruf awal **K**, **P**, **T**, dan **S** yang bisa luluh. Tetapi tidak semua kata dengan awal empat huruf tersebut selalu luluh. Ada beberapa hal yang menjadikan kata dengan huruf awal tersebut tidak luluh. Agar pemahaman kita lebih jelas, perhatikan keterangan berikut:

1. Peluluhan berlaku jika huruf kedua dari kata dasar berawalan **K**, **P**, **T**, dan **S** adalah vokal, bukan konsonan.

2. Peluluhan berlaku pada kata dasar (**K, P, T, S**) bertemu dengan awalan/perfiks (*meng-*, *mem-*, *men-*, *meny-*)

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
meng-	kantuk	mengantuk <i>bukan</i> mengkantuk
	kecil	mengecil <i>bukan</i> mengkecil
	kilap	mengilap <i>bukan</i> mengkilap
	kuat	menguat <i>bukan</i> menguat
	kontrak	mengontrak <i>bukan</i> mengkontrak
Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
mem-	pasang	memasang <i>bukan</i> memasang
	peras	memeras <i>bukan</i> memperas
	pilih	memilih <i>bukan</i> memilih
	pudar	memudar <i>bukan</i> mempudar
	pojok	memojok <i>bukan</i> mempojok
Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
men-	tarik	menarik <i>bukan</i> mentarik
	tendang	menendang <i>bukan</i> mentendang
	tinju	meninju <i>bukan</i> meninju
	tutup	menutup <i>bukan</i> menutup
	tolak	menolak <i>bukan</i> menolak
Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
meny-	sapu	menyapu <i>bukan</i> mensapu
	setor	menyetor <i>bukan</i> mensetor
	siram	menyiram <i>bukan</i> mensiram
	susut	menyusut <i>bukan</i> menyusut
	sodok	menyodok <i>bukan</i> mensodok

3. Peluluhan di atas juga berlaku pada imbuhan di awal dan akhir (*prefiks sufiks dan konfiks*) seperti pada contoh berikut ini.

Imbuhan	Kata	Awalan (prefiks)	Prefiks sufiks atau konfiks
meng-; -kan	kecil	mengecil	mengecilkan
mem-; -kan	pasang	memasang	memasangkan
men-; -i	tutup	menutup	menutupi
meny-; -i	siram	menyiram	menyirami

4. Peluluhan berlaku pada imbuhan awal *se-* pada kata dasar, tetapi tidak berlaku pada imbuhan *per-* dan *ter-* yang bertemu *mem-*. Perhatikan contoh di bawah ini!

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
se-; meny	imbang	seimbang; menyeimbangkan <i>bukan</i> menseimbangkan
	jajar	sejajar; menyejajarkan <i>bukan</i> mensejajarkan
Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
memper-...-kan	main	mempermainkan <i>bukan</i> memermainkan
Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
ter-; men-...-kan	tawa	mentertawakan <i>bukan</i> menertawakan

5. Peluluhan tidak berlaku pada kata dasar berawalan **k, p, t, s** jika berupa **kata kluster** awal (konsonan rangkap di awal kata)

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
meng-	kritik	mengkritik <i>bukan</i> mengritik
men-	transfer	mentransfer <i>bukan</i> menransfer
mem-	produksi	memproduksi <i>bukan</i> memroduksi
men-...-kan	syarat	mensyaratkan <i>bukan</i> menyaratkan

6. Peluluhan bisa terjadi atau tidak apabila dijadikan pembeda makna kata.

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
meng-	kaji	mengkaji (bila artinya mempelajari), jadi tidak luluh
meng-	kaji	mengaji (bila artinya membaca Alquran), jadi luluh

7. Jika terdapat pengimbuhan bertingkat, maka peluluhan tidak terjadi.

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
meng- dan Per-	Hati	Memperhatikan ~> bukan Memerhatikan
meng- dan Per-	Kaya	Memperkaya ~> bukan Memerkaya
meng- dan Per-	Lihat	Memperlihatkan ~> bukan Memerlihatkan
meng- dan Per-	Tahan	Mempertahankan ~> bukan Memertahankan
meng- dan Per-	Temu	Mempertemukan ~> bukan Memertemukan

8. Huruf pertama kata dasar berawalan **P** yang diikuti konsonan tetap luluh jika mendapat awalan pe-

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
Pe-	Protes	Pemrotes
Pe-	Proses	Pemroses

9. Jika huruf kedua adalah konsonan maka tidak mengalami peluluhan huruf.

Imbuhan	Kata Dasar	Penulisan Kata Turunan
Meng-	Kristal	Mengkristal
Meng-	Kritik	Mengkritik
Men-	Traktir	Mentraktir

Penerapan pedoman tersebut memang seringkali kurang diperhatikan oleh penutur bahasa Indonesia. Apalagi masih banyak yang beranggapan bahwa bahasa (kata) yang salah tersebut sudah terbiasa digunakan jadi akan terasa kurang nyaman jika dituturkan dalam komunikasi. Hal itu membuat banyak penerapan kata yang *salah kaprah*. Oleh karena itu untuk mengubah dan membiasakan penerapan bahasa yang benar maka dibutuhkan pedoman baku dalam penulisan unsur-unsur bahasa. Di bawah ini merupakan beberapa peluluhan kata yang masih sering salah tetapi kerap digunakan dalam suatu kalimat atau teks.

Kata yang Salah	Kata yang Benar	Kata Dasar
mempunyai	memunyai	punya {me-...-i}
mempesona	memesona	pesona {mem-}
mencontek	menyontek	sontek {meny-}

DAFTAR PUSTAKA

Pedoman Bahasa Indonesia, Tim Pengembang. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. V 0.4.0 Beta (40). Jakarta, Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2020.

Rahardi, Kunjana. "Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi." Yogyakarta: Erlangga, 2009.

Setiadi, Gatut, and Nurma Yuwita. In *Pengetahuan Umum Bahasa Indonesia*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020.



KAJIDAH PENULISAN *Dalam* BAHASA INDONESIA

Buku ini disusun untuk menambah pengetahuan serta keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan atas pengetahuan atas fungsi-fungsi bahasa serta ragam dan larasnya, keterampilan ejaan, tanda baca, kalimat, paragraf, dan jenis wacana, serta mereproduksi teks-teks dari berbagai sumber.



PENERBIT
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Jl. Keramat, Dusun Gandon Barat,
Desa Sukolilo, Jabung, Malang
Jawa Timur 65155

ISBN 978-623-6648-22-3



9 786236 648223